**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Simpulan**

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dari setiap kurikulum pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sesuai dengan situasi, kondisi dan perkembangan zaman. Oleh karena itu kita harus tetap mendukung upaya pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan nasional Indonesia demi terciptanya pendidikan yang bermutu sehingga bisa terbentuknya peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan sesuai dengan Pancasila demi menyongsong masa depan bangsa dan negara yang lebih maju.

Berdasarkan pemaparan dan hasil pengamatan dan wawancara oleh peneliti dengan semua informan atau nara sumber tentang Model Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Ibadurrahman Ciruas Kabupaten Serang dan MI Al-Khairiyah Pipitan Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten, yang telah dijelaskan pada bab-bab terdahulu, maka peneliti dapat menarik simpulan bahwa :

1. Dalam rangka melaksanakan kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, pemerintah mengaharapkan proses penerapan kurikulum 2013 berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, maka untuk itu pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Agama dengan mengawal, membimbing dan mengevaluasi proses pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah yang kemudian disebut dengan Pendampingan Implementasi kurikulum 2013, adapun yang menjadi Pendamping (*mentor*) yaitu Pengawas Sekolah atau Pengawas Madrasah sedangkan yang didampingi (*mentee*) yaitu Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah dan para guru sekolah dan guru madrasah.
2. Model pendampingan implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada jenjang sekolah dasar adalah penguatan pengetahuan kurikulum 2013 yang berbentuk pelatihan kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada tiap gugus sekolah dasar masing-masing yang jadwalnya dikondisikan. Sedangkan model pendampingan implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan pada jenjang madrasah ibtidaiyah adalah pemantapan pemahaman kurikulum 2013 yang berbentuk pendidikan dan bimbingan teknis yang dilaksanakan pada kegiatan kelompok kerja guru (KKG) madrasah, satu kali dalam seminggu.
3. Proses pendampingan implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan di sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah masih ada beberapa kendala yang dihadapi diantaranya adalah waktu/jadwal pendampingan sering berbenturan dengan kegiatan sekolah, pengkondisian dan penilaian siswa, belum ada pelatihan kurikulum 2013 khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan kendala yang dihadapi di madrasah adalah masih banyak Kepala Sekolah/Kepala Madrasah dan Guru yang belum ikut pelatihan kurikulum 2013, masih banyak guru yang belum menguasai teknologi informasi, dan sarana prasarana madrasah masih belum memadai.

Pada proses pendampingan implementasi kurikulum 2013 Peran Pengawas Sekolah atau Pengawas Madrasah sebagai nara sumber pendampingan implementasi kurikulum 2013, pembimbing, pembina, pelatih dan pengawas pelaksanaan implementasi kurikulum 2013.

Peran Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah sebagai pemimpin, fasilitator, dan manager di sekolah atau di madrasah dalam implementasi kurikulum 2013. Peran Wakasek Kurikulum adalah sebagai perencana dan penyusun program sekaligus pengevaluasi kegiatan pembelajaran implementasi kurikulum 2013. Serta Guru sebagain ujung tombak pelaksana pengajaran implementasi kurikulum 2013.

1. Hasil implementasi kurikulum 2013 terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa serta sikap atau karakter siswa lebih mengalami peningkatan dibandingkan dengan yang masih menggunakan kurikulum 2006/ KTSP, Dan meningkatnya kreatifitas dan inovasi guru, dan meningkatnya mutu sekolah /madrasah. Beberapa hasil tersebut tidak lepas dari beberapa faktor yang mendukung diantaranya adalah kerjasama antara Pengawas, Kepala Sekolah/madrasah, Wakasek Kurikulum dan guru, Supervisi Pembelajaran, pelatihan mandiri, buku pelajaran kurikulum 2013 dan sarana prasarana yang memadai.
2. **Implikasi**

Berdasarkan simpulan tersebut diatas, pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 yang sudah diterapkan baik di SDIT Ibadurrahman Ciruas maupun di MI Al-Khairiyah Pipitan masih belum sesuai dengan yang diharapkan dikarenakan baru diterapkan di kelas I dan IV saja belum diterapkan pada semua kelas.

Keberhasilan pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 baik pada sekolah dasar maupun pada madrasah ibtidaiyah, baik negeri atau swasta tidak terlepas dari peran semua pengelola pendidikan dari Pengawas Sekolah atau Pengawas Madrasah, Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah, Guru dan mungkin masyarakat yang peduliakan pentingnya pendidikan.

Maka dengan hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah kelilmuan kita, baik secara teoritis, yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dibidang implementasi kurikulum 2013. Dan secara praktis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran, motivasi, inovasi dan inspirasi untuk semua penggiat pendidikan baik didalam sekolah atau madrasah maupun diluar sekolah atau madrasah.

1. **Saran-saran**

Dari simpulan dan implikasi yang diuraikan diatas, maka pada kesempatan kali ini ada beberapa saran yang penulis sampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Pengawas Sekolah dan Pengawas Madrasah

Pengawas Sekolah atau Pengawas Madrasah hendaknya senantiasa memberikan motivasi dan pendampingan kepada seluruh sekolah dan madrasah baik yang menerapkan kurikulum 2013 ataupun yang masih menerapkan kurikulum 2006/KTSP, dan Pengawas adalah seorang mentor yang harus maksimal mementor menteenya tanpa batasan pada dunia kerja saja, akan tetapi sebagai mentor harus lebih dekat dengan yang dimentor sehingga terjalin ukhuwah dan persahabatan yang akan memudahkan segala urusan terutama dibidang pendampingan implementasi kurikulum 2013.

1. Bagi Kepala Sekolah dan Kepala Madrasah

Seorang Kepala Sekolah atau Kepala Madrasah hendaknya bias menjadi seorang *Edukator, Motivator, Administrator, Supervisor,Leader, Inovator, Manager, dan Enterpreneurship.* Sehingga bias mengarahkan dan mengelola sekolah atau madrasah dengan baik dan benar. Disamping itu Kepala Sekolah dan Kepala Madrasah harus membuat dan mengadakan kegiatan peningkatan mutu pendidik dan kependidikan di sekolah atau di madrasahnya dengan mengadakan pelatihan-pelitahan yang diadakan sendiri seperti seminar, workshop, pengajian dan lain sebagainya. Dan tidak kalah penting sarana dan prasarana harus selalu ditingkatkan.

1. Bagi Guru

Seorang guru adalah suri tauladan bagi anak didiknya, guru adalah digugu dan ditiru, maka dari itu sebagai guru hendaknya selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas keilmuan, akhlak dan keterampilannya, sehingga guru lebih kreatif dan inovatif dibandingkan dengan anak didiknya, terutama dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, workshop dan melanjutkan pendidikan lagi kejenjang yang lebih tinggi, sehingga guru menjadi *Professional* dan *Kompeten.*